

## Pengaruh Perencanaan Pajak dan *Return On Assets* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Kelapa Sawit Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Martini<sup>1\*</sup>, Johandri Iqbal<sup>2</sup>, Ferdyan Wana Saputra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Akuntansi Perpajakan, Politeknik Jambi.

<sup>1</sup> martini.akt21@politeknikjambi.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan *Return On Assets* terhadap *Return Saham* Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perencanaan pajak serta *return on assets* (ROA) mempengaruhi *return saham* perusahaan kelapa sawit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan serta informasi harga saham. Mengambil 7 sampel karena perusahaan yang secara aktif diperdagangkan dalam periode tersebut, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten di BEI, serta perusahaan yang memiliki *return saham* yang bergerak positif selama periode penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Sebaliknya, ROA memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *return saham*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Secara simultan, kedua variabel ini memiliki dampak signifikan terhadap *return saham* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Adapun nilai *R Square* yang diperoleh adalah 0,651, yang menunjukkan bahwa 65,1% variasi dalam *return saham* dapat dijelaskan oleh perencanaan pajak dan ROA.

**Kata Kunci:** Perencanaan Pajak, *Return on Assets* (ROA), *Return Saham*.

### Abstract

*This research is entitled "The Effect of Tax Planning and Return On Assets on the Stock Return of Palm Oil Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange." The purpose of this study is to analyze how tax planning and return on assets (ROA) affect the stock returns of palm oil companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The research method used is multiple linear regression analysis by utilizing secondary data obtained from financial statements and stock price information. Taking 7 samples from companies that were actively traded during the period, companies that published complete and consistent financial statements on the IDX, and companies that had positive stock returns during the research period. The results of the study revealed that tax planning has a negative and significant influence on stock returns, with a significance value of 0.004. On the other hand, ROA has a significant positive effect on stock returns, with a significance value of 0.003. Simultaneously, these two variables have a significant impact on stock returns with a significance value of 0.000. The R Square value obtained is 0.651, which indicates that the 65.1% variation in stock returns can be explained by tax planning and ROA.*

**Keywords:** Tax Planning, *Return on Assets* (ROA), *Stock Return*

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi bagian integral dari industri ini. Keberadaan mereka di pasar modal mencerminkan upaya untuk mendapatkan pembiayaan yang lebih luas melalui penawaran saham kepada publik. Sebagai perusahaan terbuka, mereka diharapkan memenuhi standar tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan



transparansi keuangan, yang merupakan elemen penting bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi (Rahayu & Gunawan, 2020).

Minyak sawit merupakan salah satu produk unggulan utama yang berperan besar dalam perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu produsen terbesar di dunia, Indonesia mendominasi pasar minyak nabati global, dengan kontribusi mencapai 54% dari total konsumsi dunia (Iskandar, 2019) sebagaimana disebutkan oleh Bachtiar et al. (2019). Permintaan minyak nabati yang terus meningkat menjadikan ekspor minyak sawit sebagai sektor penting dalam perekonomian nasional, dengan volume ekspor mencapai 24,3 juta ton atau senilai USD 16,2 miliar pada tahun 2016 (Ditjenbun, 2019). Perencanaan pajak membantu perusahaan membayar tunggakan pajak dan mempertunjukkan keteraturan kepada investor, meningkatkan nilai perusahaan (Astuti & Fitria, 2019). Perencanaan pajak tidak memiliki efek negatif atas value industry. Pembayaran pajak tunggahan. Perencanaan pajak, investasi tunggahan pajak, dan biaya pajak mengurangi nilai bisnis (Aji & Atun, 2019). Perencanaan pajak, aset pajak tunggahan, dan biaya pajak tunggahan semuanya meningkatkan nilai perusahaan, bersumber dari (Putri et al., 2022).

Perencanaan pajak menjadi kegiatan perusahaan dalam memilih dan memilah pengeluaran perpajakan, sehingga pajak yang dibayarkan tidak terlalu besar. Perencanaan pajak ini dibuat tetap berdasarkan pada ketentuan dan peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga pembayaran pajak dapat dilakukan sehemat mungkin (Suandy, 2019). Melalui kegiatan perencanaan pajak diharapkan perusahaan dapat mengatur distribusi laba dengan baik sehingga perusahaan mencapai laba yang berkualitas. pajak yaitu salah satu fungsi dari sebuah manajemen pajak dimana itu digunakan untuk mengestimasi jumlah pajak yang akan dibayar dan juga hal hal yang dapat dilakukan untuk menghindari pajak. perencanaan pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan disisi lain menunjukkan perencanaan pajak tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, bahwa semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar juga peluang sebuah perusahaan untuk manajemen laba. Salah satu rasio yang penting dalam analisis keuangan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. ROA berfungsi sebagai indikator utama dari efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk mencapai keuntungan. Menurut Kasmir (2019), Return on Assets mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Oleh karena itu, ROA menjadi metrik yang penting bagi investor dan manajer dalam mengevaluasi seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan, yang berarti aset dapat lebih cepat menghasilkan return dan laba. Pengukuran dengan ROA menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA, semakin baik perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal. Investor cenderung menghargai perusahaan dengan ROA tinggi karena menunjukkan profitabilitas yang kuat dan efisiensi operasional, yang pada gilirannya dapat menarik minat investasi. Saham adalah salah satu instrumen investasi yang dikenal memiliki risiko tinggi, dibandingkan dengan jenis investasi lain seperti emas, reksadana, dan obligasi. Meskipun memiliki risiko tinggi, saham juga menawarkan imbal hasil yang tinggi, menjadikannya pilihan menarik bagi masyarakat di Indonesia.

"Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan." Jika perusahaan berkinerja baik, maka akan berpengaruh pada meningkatnya minat terhadap saham tersebut. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang wajib dipublikasikan oleh perusahaan pada setiap periode tertentu. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada penutupan akhir

tahun selama periode penelitian. Dengan memahami hubungan antara kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan dan harga saham, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas. Kinerja yang baik dari perusahaan, yang ditunjukkan oleh ROA yang tinggi, diharapkan dapat mendorong harga saham naik, sehingga memberikan keuntungan bagi investor. ROA dan return saham mencerminkan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi pula harapan investor untuk mendapatkan return yang baik dari investasi mereka. Menunjukkan pentingnya efisiensi pengelolaan aset perusahaan dalam menarik minat investor karena investor cenderung mencari perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang solid. Oleh karena itu, ROA yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan harga saham.

Dalam konteks perusahaan kelapa sawit, faktor-faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi ROA dan return saham, bersumber dari (Safitri et al., 2019). Menurut penelitian Sari & Prabowo (2021) Faktor internal meliputi efisiensi operasional, pengelolaan biaya, dan strategi pemasaran yang baik. Sementara itu, faktor eksternal seperti fluktuasi harga minyak sawit global, kebijakan pemerintah, dan kondisi pasar internasional juga memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk tidak hanya fokus pada pengelolaan aset, tetapi juga mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja mereka di pasar.

Bagi manajemen perusahaan, informasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan aset, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan daya tarik perusahaan di mata investor. Menurut penelitian Pramudya, (2020) Pengaruh *Tax Planning* terhadap Return Saham yang Dimoderasi oleh Konservatisme Akuntansi dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan. Penelitian ini membahas bagaimana perencanaan pajak mempengaruhi return saham, dengan mempertimbangkan konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dan kontrol. Menurut penelitian Sari & Hermana, (2021) Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Return Saham Perusahaan Kelapa Sawit pada BEI Tahun 2020-2021.

Penelitian ini mengevaluasi dampak rasio profitabilitas terhadap return saham sub sektor kelapa sawit selama periode pandemi. Hasilnya menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham, sementara NPM tidak berpengaruh signifikan. Bisa disimpulkan dari dua penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi perencanaan pajak yang baik berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan, termasuk ROA. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan ROA terhadap Return saham.

## 2. METODE

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dengan metode dokumentasi. Menggunakan 7 sampel perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI. Dengan metode dokumentasi peneliti dapat mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip yang sudah berlalu. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi adalah mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data mengenai hal-hal atau variabel yang diteliti berupa catatan dokumen, buku, surat kabar, majalah, jurnal, website dan sebagainya, dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan dan mencatat data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Sub Sektor Perkebunan kelapa sawit tahun 2019-2023 sesuai dengan kriteria sampel. Studi kepustakaan adalah suatu metode untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk teori dengan mempelajari literatur dalam buku-buku kepustakaan,

jurnal, dan tulisan ilmiah yang berkaitan dengan masalah

### Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis tersebut berguna untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh. Pengolahan data membutuhkan bantuan software, software yang digunakan adalah program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 25.0

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah didalam model terdapat regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2019). Model regresi yang dinilai baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Teknik yang digunakan dalam pengujian ini adalah *One Sample Kolmogorov Sminorv Test*. Pengujian menggunakan *One Sample Kolmogorov Sminorv Test* apabila nominal signifikansinya  $< 0.05$  maka diasumsikan bahwa data tersebut terdistribusi tidak normal.

#### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen (bebas) dalam model regresi. Regresi diasumsikan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2019). Oleh karena itu, untuk mengetahui model regresi tersebut terjadi atau tidaknya multikolinieritas, maka hal tersebut dapat dideteksi melalui nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Adapun beberapa hal untuk mengetahui gejala multikolinieritas dalam regresi, sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinieritas
- Jika *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $> 10,00$  maka dikatakan multikolinieritas

#### c. Uji Autokorelasi

Uji Durbin watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai  $DW > DU$  dan  $(4-DW) > DU$  atau bisa dinotasikan juga sebagai berikut:  $(4-DW) > DU < DW$ .

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residu model, metode tersebut yaitu : metode grafik *park gleyser*, *barlet*, dan *spearman's rho*. Nilai signifikansi  $> 0.05$  maka diasumsikan sebagai homokedastisitas, apabila nilai signifikansinya  $< 0.05$  maka dikatakan heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

#### e. Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

- Dimana:
- $Y$  = Return saham
- $X_1$  = Perencanaan Pajak
- $X_2$  = *Return On Assets*
- $a$  = Konstanta
- $b$  = Koefiensi Regresi
- $e$  = Error

#### f. Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2019). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0-1. Apabila nilai  $R^2$  semakin besar dan mendekati satu, maka variabel independen memberikan semua

informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

**g. Uji Hipotesis**

Menurut Ghozali (2019), Solusi sementara untuk rumusan masalah penelitian dikenal sebagai hipotesis, dalam konteks masalah penelitian yang dirumuskan sebagai teks pernyataan. Data yang dikumpulkan harus digunakan untuk membuktikan pengujian hipotesis yang dilakukan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya pengaruh secara simultan dan parsial. Uji Signifikan Parsial (Uji-t) Uji t dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis dapat diterima. Selain nilai signifikansi yang digunakan sebagai penentu uji t, penentu uji t juga dapat menggunakan tahapan yang lain dengan membandingkan thitung dengan t-tabel.

**h. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)**

Uji F berguna untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2019). Uji F dapat dinilai berdasarkan nilai signifikansi. Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji model yang digunakan telah fit atau tidak (Ghozali, 2019).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

**a. Uji Normalitas**

Berdasarkan data output SPSS Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,075. Karena nilai ini  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Artinya, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas, sehingga hasil analisis data dapat dianggap valid dan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

**b. Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolinearitas, nilai *Tolerance* untuk variabel Perencanaan Pajak dan ROA sebesar 0,878, serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,139. Karena nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Artinya, variabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, sehingga model regresi yang digunakan sudah memenuhi asumsi multikolinearitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**c. Uji A autokorelasi**

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,706, maka berdasarkan tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% dengan jumlah variabel independen  $k = 2$  dan jumlah sampel  $N = 35$ , diperoleh batas atas ( $du$ ) = 1,5872 dan  $4 - du = 2,4128$ . Karena nilai  $du < d < 4 - du$  atau  $1,5872 < 1,706 < 2,4128$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

untuk variabel Perencanaan Pajak sebesar 0,860 dan ROA sebesar 0,120. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan pada setiap tingkat variabel independen, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan hasil yang lebih akurat serta dapat diinterpretasikan dengan baik.



**e. Uji Regresi Linier Berganda**

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Hasil } Y = 14,001 + 0,726 X_1 + 61,100 X_2 + e$$

Dengan demikian dapat dijelaskan yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 14.001 menunjukkan bahwa jika variabel Perencanaan Pajak dan ROA bernilai nol, maka return saham akan tetap sebesar 14.001.
2. Variabel Perencanaan Pajak memiliki koefisien regresi sebesar -0.726 dengan nilai signifikansi 0.004 ( $< 0.05$ ), yang berarti bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Artinya, semakin tinggi perencanaan pajak, maka return saham cenderung menurun.
3. Variabel ROA memiliki koefisien regresi sebesar 61.100 dengan nilai signifikansi 0.003 ( $< 0.05$ ), yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ROA perusahaan, maka return saham juga meningkat. Nilai koefisien regresi variabel yang kedua yaitu kesadaran wajib pajak ( $X_2$ ) menunjukkan hasil bernilai positif sebesar 0,308. Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu hubungan kedua variabel tersebut diasumsikan searah, semakin baik tingkat kesadaran.

**f. Uji Hipotesis**

Data yang dikumpulkan harus membuktikan keberadaan hipotesis dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah perencanaan pajak ( $X_1$ ) dan *return on assets* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap return saham ( $Y$ ) baik secara simultan maupun parsial. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan *return on assets* berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan program SPSS 25.0

**g. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0.651. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Perencanaan Pajak dan ROA, secara bersama-sama mampu menjelaskan 65.1% variasi dalam Return Saham. Sementara itu, sisanya sebesar 34.9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.627 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan, model regresi tetap memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap Return Saham. Selain itu, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 4.46921

**h. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)**

Variabel Perencanaan Pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0.004, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham. Sementara itu, variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0.003, yang juga lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

**i. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)**

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Perencanaan Pajak dan ROA, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Nilai F hitung sebesar 3.181 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan baik.

**PEMBAHASAN****a. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Return Saham**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap return saham. Berdasarkan uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.004 ( $< 0.05$ ) dengan koefisien regresi negatif sebesar -0.726. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat nilai ETR yang diterapkan perusahaan, semakin tinggi return saham yang dapat yang diperoleh investor. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengelolaan pajak yang efisien dapat meningkatkan nilai perusahaan serta menarik perhatian investor. Ketika beban pajak dapat dikurangi secara legal, laba perusahaan akan meningkat. Peningkatan laba ini berkontribusi terhadap kenaikan harga saham, yang pada akhirnya memberikan return lebih besar bagi investor.

**b. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Return Saham**

Return on Assets (ROA) merupakan indikator kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien untuk mendapatkan keuntungan. Investor biasanya melihat ROA sebagai salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi. Berdasarkan hasil uji t, ROA memiliki nilai signifikansi 0.003 ( $< 0.05$ ) dengan koefisien regresi sebesar 61.100. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pula return saham yang diperoleh investor. Dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula potensi peningkatan harga sahamnya. Perusahaan dengan ROA tinggi menunjukkan profitabilitas yang baik, sehingga menarik perhatian investor dan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan ini pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham dan return yang lebih tinggi bagi pemegang saham.

**c. Pengaruh Perencanaan Pajak Dan *Return On Assets* Terhadap Return Saham**

Hasil uji F menunjukkan bahwa kedua variabel independen ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), yang berarti bahwa Perencanaan Pajak dan ROA secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,651 menunjukkan bahwa 65,1% variasi dalam return saham dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 34,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Oleh karena itu, perencanaan pajak dan ROA yang dikelola dengan baik secara simultan dapat menciptakan lingkungan investasi yang lebih menguntungkan dan berdampak positif terhadap return saham. Hasil ini mendukung teori keuangan yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan, baik dari aspek efisiensi pajak maupun profitabilitas aset, merupakan faktor penting dalam menentukan nilai saham. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan strategi perencanaan pajak dan pengelolaan aset untuk memaksimalkan return bagi para pemegang saham.

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari penelitian adalah Perencanaan Pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham. Strategi perencanaan pajak yang agresif dapat menciptakan ketidakpastian bagi investor, sehingga

berdampak pada penurunan nilai saham perusahaan. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik saham perusahaan di pasar modal. Perencanaan Pajak dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Perencanaan Pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham. Strategi perencanaan pajak yang terlalu agresif dapat menimbulkan ketidakpastian bagi investor, sehingga menurunkan nilai saham perusahaan. Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba. Efisiensi ini meningkatkan kepercayaan dan minat investor terhadap saham perusahaan. Perencanaan Pajak dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Kombinasi pengelolaan pajak yang baik dan profitabilitas tinggi mampu menciptakan kondisi investasi yang menguntungkan serta meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M., & Atun, S. (2019). Perencanaan pajak dan nilai perusahaan: Tinjauan terhadap perusahaan sektor perkebunan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 10(2), 123-134.
- Almira, R., & Wiagustini, N. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap return saham: Studi kasus pada perusahaan sektor perkebunan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(1), 45-60.
- Andriani, N., & Purwanto, A. (2020). Analisis hubungan kinerja keuangan dengan return saham pada perusahaan pertanian. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 14(1), 56-72.
- Hermawan, D., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham di sektor kelapa sawit. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia*, 18(2), 90-104.
- Irawan, A. (2023). Analisis peran profitabilitas dalam menentukan return saham perusahaan perkebunan. *Jurnal Penelitian Akuntansi Indonesia*, 20(4), 104-118.
- Kurniawan, E., & Saputra, F. (2020). Hubungan rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan sektor pertanian. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 34-47.
- Nugraha, R., & Pramono, B. (2019). Profitabilitas, likuiditas, dan pengaruhnya terhadap return saham. *Jurnal Keuangan dan Pasar Modal*, 5(2), 78-89.
- Rahayu, S., & Gunawan, S. (2020). Pengaruh perencanaan pajak dan ROA terhadap return saham. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(1), 76-85.\*
- Rahmawati, Y., & Hidayat, A. (2021). Pengaruh rasio profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan perkebunan kelapa sawit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Regional*, 12(3), 50-65.\*
- Safitri, M., Usdeldi, U., & Putri, N. S. (2024). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(4), 64-78.\*
- Sari, P., & Widodo, T. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap return saham pada perusahaan pertanian di BEI. *Jurnal Agribisnis dan Manajemen Keuangan*, 10(3), 110-123.\*
- Simanjuntak, P., & Siregar, H. (2020). Kinerja keuangan dan return saham: Studi empiris di sektor perkebunan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 30-40.\*
- Tambunan, T. (2021). Dampak kebijakan perdagangan terhadap kinerja perusahaan kelapa sawit. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(3), 145-160.\*
- Wibowo, H., & Santoso, S. (2020). Dampak fluktuasi harga CPO terhadap return saham perusahaan kelapa sawit. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 7(4), 200-215.\*